

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN AGAMA TERHADAP
PENGAMALAN IBADAH SHALAT PADA TUKANG OJEK
DI DESA SUNGGUMANAI KEC. PATTALLASSANG
KABUPATEN GOWA**



SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Islam (S.Pd.I) Pada Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar**

**AGUS NUR
27 19 0794**

10/06/2021

-

1exp

Smb. Alumni

-

R/0038/PAI/2100

NUR

h'

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1433 H/ 2012 M**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Hubungan Tingkat Pengetahuan Agama Terhadap Pengamalan Ibadah Shalat Pada Tukang Ojek di Desa Sunggumanai Kec. Pattallassang Kab. Gowa

Nama : AGUS NUR

Nim : 27 19 0794

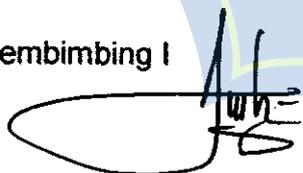
Fak /Jurusan : Agama Islam / Pendidikan Agama Islam

Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti, maka skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diajukan dan dipertahankan dihadapan Tim penguji ujian skripsi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

07 Jumadi Tsani 1433 H
Makassar, _____
28 April 2012 M

Disetujui:

Pembimbing I



Dra. Mustahidang Usman, M.Si
NBM. 623184

Pembimbing II



Amirah Mawardi S.Ag M.Si
NBM. 774234



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223



PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi Saudara Agus Nur, NIM. 27 19 0794 yang berjudul “Hubungan Tingkat Pengetahuan Agama Terhadap Pengamalan Ibadah Sholat Pada Tukang Ojek di Desa Sunggumanai Kec. Pattalassang Kab. Gowa” telah diujikan pada hari Rabu, 12 Muharram 1433 H bertepatan dengan tanggal 07 Desember 2011 M di hadapan tim penguji dan dinyatakan telah diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.) Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

07 Jumadil Akhir 1433 H.
Makassar, _____
28 April 2012 M.

DEWAN PENGUJI :

- | | | |
|---------------|--------------------------------------|--|
| Ketua | : Drs. H. Burhanuddin Kadir, M.Pd.I. | |
| Sekretaris | : Drs. Abd. Rahim Razaq, M.Pd | |
| Anggota | : Markas Iskandar, S. Ag., M. Pd.I. | |
| Anggota | : Abd. Azis Masang, S. Ag., M. Si. | |
| Pembimbing I | : Dra. Mustahidang Usman, M. Si. | |
| Pembimbing II | : Amirah Mawardi, S. Ag., M. Si. | |



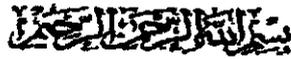
Disahkan Oleh
Dekan FAI Unismuh Makassar

Drs. H. Burhanuddin Kadir, M.Pd.I
NBM : 554 584



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223



BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, telah mengadakan sidang Munaqasyah pada: Hari/Tanggal: Rabu, 12 Muharram 1433 H H /07 Desember 2011 Tempat: Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar Jl. Letjend. Pol. A. Mappaouddang II/17.A. Fakultas Agama Islam

MEMUTUSKAN

Bahwa saudara

Nama : **Agus Nur**
 Nim : **27 19 0794**
 JudulSkripsi : **Hubungan Tingkat Pengetahuan Agama Terhadap Pengamalan Ibadah Sholat Pada Tukang Ojek di Desa Sunggumanai Kec. Pattalassang Kab. Gowa.**

Dinyatakan: **LULUS**

Ketua

Sekretaris

Drs. H. Burhanuddin Kadir, M.Pd.I
 NBM. 554 584

Drs. Abd. Rahim Razaq, M. Pd.
 NIDN. 0920005901

Dewan Penguji:

- : **Drs. H. Burhanuddin Kadir, M.Pd.I.**
- : **Drs. Abd. Rahim Razaq, M.Pd.**
- : **Markas Iskandar, S. Ag., M. Pd.I.**
- : **Abd. Azis Masang, S. Ag., M. Si.**

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

Disahkan Oleh
 Dekan FAI Unismuh Makassar

Drs. H. Burhanuddin Kadir, M.Pd.I
 NBM : 554 584

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penulis/peneliti yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya penulis/peneliti sendiri. Jika kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, dibuat atau dibantu secara langsung orang lain baik keseluruhan atau sebagian, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Makassar, 07 Jumadi Tsani 1433 H
28 April 2012 M

Penulis /Peneliti


AGUS NUR
NIM : 27 19 0794

PRAKATA

Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah Rabbul alamin atas segala limpahan Rahmat, taufik, dan Hidayah-Nya, serta shalawat dan salam atas junjungan kita Rasulullah Saw, keluarganya, sahabatnya para Tabi'in serta orang-orang yang senantiasa mengikutinya sampai hari akhir.

Atas berkat dan Rahmat-Nya jualah maka dengan mengarahkan segenap kemampuan maka Skripsi yang berjudul "HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN AGAMA TERHADAP PENGAMALANIBADAH SHALAT PADA TUKANG OJEK DI DESA SUNGGUMANAI KEC. PATTALLASSANG KABUPATEN GOWA" dapat dirampungkan sesuai dengan yang diharapkan.

Banyak kendala yang dihadapi penulis dalam rangka penyusunan skripsi ini, tetapi berkat bantuan berbagai pihak maka skripsi ini dapat penulis selesaikan pada waktunya. Dalam kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang tulus dan ikhlas yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat :

1. Ayahanda Al-Marhum Supu Dg. Nai dan Ibunda Jaenab Dg. Siang yang telah mengasuh dan memberikan dukungan baik moral maupun materil sejak kecil sampai sekarang.
2. Bapak Dr. H. Irwan Akib, M.Pd, Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar yang memberikan fasilitas pendidikan kepada penulis.

3. Bapak Dr. H. Burhanuddin Kadir M.Pd.I. Dekan Fakultas Agama Islam beserta seluruh staf yang telah mengembangkan Fakultas.
4. Ibu Dra. Mustahidang Usman, M.Si. Ketua jurusan Pendidikan Agama Islam yang senantiasa membantu penulis dalam persoalan Akademik.
5. Ibu Dra. Mustahidang Usman M. Si Pembimbing I dan Ibu Amirah Mawardi, S.Ag, M.Si Pembimbing II, yang telah banyak mencurahkan perhatian dan bimbingannya hingga terselesaikannya penulisan dan penyusuna Skripsi ini. Kesabaran dan ketelatenan yang diberikan untung menggugah semangat dan motivasi penulis untuk terus berjuang menyelesaikan Skripsi ini.
6. Bapak / Ibu para dosen yang telah mentransfer ilmunya kepada penulis yang penuh manfaat dan berkah, semoga amal jariahnya selalu mengalir.

Akhirnya kepada Allah Swt, penulis memohon semoga semua pihak yang telah memberikan bantuan dan bimbingannya semoga senantiasa memperoleh balasan disisi-Nya, Amin.

Makassar, 07 Jumadi Tsani 1433 H
28 April 2012 M

Penulis/Peneliti


AGUS NUR

ABSTRAK

AGUS NUR, 27 19 0794 "Hubungan Tingkat Pengetahuan Agama Terhadap Pengamalan Ibadah Shalat Pada Tukang Ojek di Desa Sunggumanai Kec. Pattallassang Kabupaten Gowa" (dibimbing oleh Ibu Dra. Mustahidang Usman M.Si dan Ibu Amirah Mawardi S.Ag M.Si)

Skripsi ini merupakan suatu pembahasan dengan mengangkat masalah sebagai berikut : 1). Tingkat Pengetahuan Agama Tukang Ojek di Desa Sunggumanai Kec. Pattallassang Kab. Gowa. 2). Tingkat Pelaksanaan Ibadah Shalat Pada Tukang Ojek di Desa Sunggumanai Kec. Pattallassang Kab. Gowa. 3). Hubungan Tingkat Pengetahuan Agama terhadap Pelaksanaan Ibadah Shalat pada Tukang Ojek di Desa Sunggumanai Kec. Pattallassang Kab. Gowa.

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah semua tukang ojek sebanyak 17 orang di Desa Sunggumanai Kec. Pattallassang Kab. Gowa. Teknik sampel secara tidak acak (*purposive sampling*), jumlah popuasi sebanyak 17 orang sekaligus menjadi jumlah sampel karena populasinya tidak cukup 100. Selanjutnya data yang dikumpulkan di lapangan diolah dengan analisis kualitatif deskreftif.

Hasil penelitian membuktikan bahwa, tingkat pengetahuan agama tukang ojek di Desa Sunggumanai Kec. Pattallassang Kab. Gowa berada pada kategori sedang dengan besamya persentase (66%). Sedangkan tingkat pelaksanaan ibadah shalat pada tukang ojek di Desa Sunggumanai Kec. Pattallassang Kab. Gowa dapat dilihat dari adanya Niat dan Ikhlas. Adapun hubungan tingkat pengetahuan agama terhadap pelaksanaan ibadah shalat pada tukang ojek di Desa Sunggumanai Kec. Pattallassang Kab. Gowa adalah untuk meningkatkan ibadah shalat tukang ojek, selalu berbuat baik dan saling tolong-menolong antar sesama. Jadi hasil penelitian menunjukkan semakin sedang pemahaman agama tukang ojek semakin bertambah pengamalan ibadah shaiatnya.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	iii
HALAMAN BERITA ACARA MUNAQASYAH.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PRAKATA	v
HALAMAN ABSTRAK	vi
DAFTAR ISI.....	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan masalah	3
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat penelitian.....	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Tingkat Pengetahuan Agama Islam.....	7
1. Pengertian Agama Islam	7
2. Dasar Agama Islam	11
3. Tujuan Dan Sumber Agama Islam	12
B. Hakikat Ibadah Shalat.....	15
1. Defenisi Ibadah	15
2. Ibadah Shalat	16
3. Keutamaan Ibadah	19
C. Tukang Ojek.....	22

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian	25
B. Lokasi dan objek penelitian.....	25
C. Variabel penelitian.....	26
D. Defenisi operasional variabel.....	26
E. Populasi dan sampel.....	27
F. Instrumen penelitian.....	29
G. Teknik pengumpulan data.....	30
H. Teknik analisis data.....	31

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Kondisi Obyektif Desa Sunggumanai Kab. Gowa	32
B. Tingkat Pengetahuan Agama Tukang Ojek di Desa Sunggumanai Kec. Pattallassang Kab. Gowa	35
C. Tingkat Pelaksanaan Ibadah Shalat pada Tukang Ojek di Desa Sunggumanai Kec. Pattallassang Kab. Gowa	41
D. Hubungan tingkat pengetahuan Agama terhadap pelaksanaan ibadah shalat pada tukang ojek di Desa Sunggumanai Kec. Pattallassang Kab. Gowa	47

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	53
B. Saran - saran	53

DAFTAR PUSTAKA	55
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN-LAMPIRAN	
--------------------------------	--

DAFTAR TABEL

No. Tabel	Halaman
Tabel 1 : Jumlah Populasi tukang ojek di Desa Sunggumanai Kec. Pattallassang Kab. Gowa	28
Tabel 2 : Batas wilayah Desa Sunggumanai	32
Table 3 : Jumlah penduduk Desa Sunggumanai	33
Table 4 : Kapasitas Pendidikan Desa Sunggumanai	34
Table 5 : Sarana Ibadah di Desa Sunggumanai	34
Tabel 6 : Daftar Distribusi Frekuensi Tanggapan Responden Tingkat Pengetahuan Agama	36
Tabel 7 : Daftar Distribusi Frekuensi tanggapan responden tentang Tingkat pengetahuan agama melalui hubungan dengan Sesama manusia	38
Tabel 8 : Daftar Distribusi Frekuensi tanggapan responden tentang Tingkat pengetahuan agama melalui hubungan dengan Lingkungannya	40
Tabel 9 : Daftar Distribusi Frekuensi tanggapan responden tentang Adanya niat tukang ojek dalam melaksanakan ibadah Shalat	42
Tabel 10 : Daftar Distribusi Frekuensi tanggapan responden tentang Pelaksanaan ibadah shalat	45
Tabel 11 : Daftar Distribusi Frekuensi tanggapan responden tentang	



Abdullah Al-Maududi (1987: 74) mengatakan bahwa : Agama adalah berserah diri kepada Tuhan. Agama yang mengimani satu Tuhan, yaitu Allah. Agama ini termasuk agama samawi (agama-agama yang dipercaya oleh para pengikutnya diturunkan dari langit) dan termasuk dalam golongan agama Ibrahim. Dengan lebih dari satu seperempat milyar orang pengikut diseluruh dunia, menjadikan islam sebagai agama terbesar kedua di dunia. Pengikut ajaran islam dikenal dengan sebutan Muslim, adapun lebih lengkapnya adalah Muslimin bagi lakilaki dan Muslimat bagi perempuan.

Islam mengajarkan bahwa Allah menurunkan firman-Nya kepada manusia melalui para Nabi dan Rasul utusan-Nya, dan meyakini dengan sungguh-sungguh bahwa Nabi Muhammad SAW adalah Nabi dan Rasul terakhir yang diutus ke dunia oleh Allah. Umat Islam juga meyakini Al-Qur'an sebagai kitab suci dan pedoman hidup mereka yang disampaikan oleh Allah kepada Nabi Muhammad SAW.

Jadi agama Islam adalah salah satu bentuk keyakinan kita kepada Allah yang harus kita yakini keberadaan-Nya dalam segala hal. Agama Islam ini yang mengantar penganutnya untuk masuk kedalam surga Allah. Perlu kita ketahui sebagai seorang muslim bahwa, ketika memeluk agama islam kita harus melakukan segala apa yang diperintahkan oleh Allah dan menjuhi dari hal-hal yang dilarang oleh Agama.

Agama Islam itu bias dipahami dan dinalar oleh akal, sehingga tidak ada tekanan yang dipaksakan kepada akal untuk menerimanya. Ajaran islam

yang demikian inilah yang mampu mendatangkan kekeyakinan yang benar dan mampu menumbuhkan kekuatan untuk mengamalkannya. Dengan demikian agama islam mampu melahirkan iman dalam hati. Iman yang demikian itu merupakan landasan bagi perbuatan orang islam. Jadi dalam agama islam itu tidak ada ajaram dogmatis, yaitu suatu ajaran yang harus diterima walaupun bertentangan dengan akal. Apalagi memaksakan kehendak, itu bertentangan dengan islam.

Dengan demikian, iman dalam hati yang dibuktikan oleh perbuatan sangat memberikan pengaruh dalam pembentukan keagamaan, watak serta kepribadian seseorang.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis merasa tertarik untuk mengkaji secara ilmiah dan membahas tentang hal yang berkaitan dengan. **“Hubungan Tingkat Pengetahuan Agama terhadap Pengamalan Ibadah Shalat pada Tukang Ojek di Desa Sunggumanai Kec. Pattalassang Kab. Gowa”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada beberapa fenomena di atas, maka dalam penelitian ini akan dikemukakan permasalahan pokok sebagai berikut :
Bagaimanakah peranan kedisiplinan dalam meningkatkan efektivitas belajar santri di Pesantren Darul Istiqamah Cab. Timbuseng Kec. Pattalassang Kab. Gowa?

1. Bagaimana tingkat Pengetahuan Agama Tukang Ojek di DEsa Sunggumanai Kec. Pattallassang Kab. Gowa?
2. Bagaimana tingkat Pelaksanaan Ibadah Shalat Tukang Ojek di Desa Sunggumanai Kec. Pattallassang Kab. Gowa?
3. Bagaimana hubungan tingkat pengetahuan Agama terhadap pelaksanaan ibadah shalat pada tukang ojek di Desa Sunggumanai kec. Pattallassang Kab. Gowa?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui tingkat Pengetahuan Agama Tukang Ojek di Desa Sunggumanai Kec. Pattallassang Kab. Gowa
2. Untuk mengetahui tingkat Pelaksanaan Ibadah Shalat pada Tukang Ojek di Desa Sunggumanai Kec. Pattallassang Kab. Gowa
3. Untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan Agama terhadap pelaksanaan ibadah shalat pada tukang ojek di Desa Sunggumanai Kec. Pattallassang Kab. Gowa.

D. Manfaat Penelitian

Adapun Manfaat penulisan Skripsi ini yaitu :

1. Bagi peneliti : Sebagai pengetahuan mengenai hubungan tingkat pengetahuan agama terhadap pengamalan ibadah shalat tukang ojek di Desa Sunggumanai Kec. Pattallassang Kab. Gowa.
2. Bagi lembaga pendidikan : sebagai tolak ukur mengenai hubungan tingkat pengetahuan agama terhadap pengamalan ibadah shalat pada tukang ojek di Desa Sunggumanai Kec. Pattallassang Kab. Gowa.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tingkat Pengetahuan Agama

1. Pengertian Agama Islam

Sebagai agama terakhir, Islam diketahui memiliki karakteristik yang khas dibandingkan dengan agama-agama yang datang sebelumnya. Ada dua sisi yang dapat kita gunakan untuk memahami pengertian agama islam, yaitu sisi kebahasaan dan sisi peristilahan. Kedua sisi pengertian tentang Islam ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

Zakiah Drajad (1987: 40) mengatakan bahwa : "Agama berasal dari bahasa Arab *"diin"* atau *"millah"*. Kata *"diin"* makna aslinya ketaatan, hukum. Adapun *milah* makna aslinya adalah perintah. *Milah* terutama sekali bertalian dengan Nabi, yang kepadanya Agama itu diwahyukan, sedangkan *diin* bertalian dengan orang yang menganut agama itu. Dari segi kebahasaan islam berasal dari bahasa Arab, yaitu dari kata *salima* selanjutnya diubah menjadi bentuk *aslama* yang berarti berserah diri masuk kedalam kedamaian. Senada dengan pendapat di atas, sumber lain mengatakan Islam berasal dari bahasa Arab, terambil dari kata *salima* yang berarti selamat sentosa. Dari asal kata itu dibentuk kata *aslama* yang artinya memelihara dalam keadaan selamat sentosa dan berarti pula menyerahkan diri, tunduk, patuh dan taat. Dari

pengertian itu, kata islam dekat arti kata agama yang berarti menguasai, menubdukan, patuh, hutang, balasan dan kebiasaan.

Jadi agama islam itu adalah Agama yang diwahyukan oleh Allah kepada Nabi Muhammad Shallallaahu 'alaihi wa sallam untuk umat manusia agar mengenal dan taat kepada-Nya dalam suatu jamaah yang dipimpin beliau Shallallahu 'alaihi wa sallam atau khalifah pengganti beliau, supaya iman mereka terpelihara dan memperoleh kedamaian serta ridha-Nya.

Islam adalah nama agama Allah yang disampaikan oleh Nabi Muhammad Shallallahu 'alaihi wa sallam dan bukan pula pemberian para pengikut agama islam, tetapi nama islam itu adalah pemberian dari Allah taala, dan para pengikut agama islam disebut muslimin dan bahkan Nabi Muhammad Shallallahu 'alaihi wa sallam sendiri disebut Muslim.

Agama islam adalah agama yang disempurnakan dan diridhoi Allah taala. Agama ini membicarakan segala perkara baik dalam urusan duniawi maupun urusan ukhrowi, mislakan nabi-nabi dan raja-raja dan orang yang beragam islam diperintahkan berdoa agar dibimbing di jalan yang benar untuk mendapatkan kenikmatan dan dihindarkan dari murka Allah dan jalan yang sesat. Olehb karena itu, setelah Nabi Muhammad Salallallahu 'alaihi wa sallam diutus k dunia ini, allah menolak pilihan orang yang memilih selain agama islam, dan ia tergolong orang-orang yang merugi. Sebagaimana dalam firman Allah (QS: Ali Imran 3: 85)

أَفَغَيْرَ دِينِ اللَّهِ يَبْتَغُونَ وَلَهُ أَسْلَمَ مَنْ فِي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ طَوْعًا وَكَرْهًا وَإِلَيْهِ يُرْجَعُونَ ﴿٢١٠﴾

Terjemahnya :

Maka apakah mereka mencari agama yang lain dari agama Allah, padahal kepada-Nya-lah menyerahkan diri segala apa yang di langit dan di bumi, baik dengan suka maupun terpaksa dan hanya kepada Allahlah mereka dikembalikan. N(Depag RI, 2005. 210)

Dari ayat di atas menunjukkan bahwa agama islam adalah agama yang sempurna, karna barangsiapa yang mencari agama selain islam adalah agama pembawa rahmat bagi alam semesta.

Ajaran agama islam itu berguna apabila diimani dan diamalkan, guna mengimani kebenaran agama islam itu diperlukan keyakinan, dan keyakinan itu bisa diperoleh melalui ilmu atau makrifat, ilmu atau makrifat agama islam itu terdapat dalam kitan suci Al-Qur'an dan untuk mendapatkan isi kandungan makrifat Al-Qur'an itu harus mendapat anugrah kesucian dari Allah, keyakinan akan kebenaran agama islam itu sangat dibutuhkan untuk mendatangkan kekuatan dalam mengamalkannya, sehingga antara iman dan amal menjadi terpadu dalam diri orang islam.

Iman Al-Ghazali dalam M. Yatimin Abdullah (2007: 4) mengatakan bahwa : "iman tidak diterima tanpa amal dan amal tidak diterima tanpa iman sebab iman dan amal itu bagaikan dua bersaudara dalam berteman, Allah tidak akan menerima satu dari keduanya, kecuali dengan kawannya."

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa: setiap ajaran Agama islam itu dapat dipahami dan dinalar oleh akal, sehingga tidak ada tekanan yang dipaksakan kepada kepada akal untuk menerimanya. Ajaran islam yang demikian inilah yang mampu mendatangkan keyakinan yang benar dan mampu menumbuhkan kekuatan untuk mengamalkannya. Dengan demikian agama islam mampu melahirkan iman dalam hati. Iman yang demikian itu merupakan landasan bagi perbuatan orang islam. Jadi dalam agama islam itu tidak ada ajaran yang dogmatis, yaitu suatu ajaran yang harus diterima walaupun bertentangan dengan akal. Apalagi memaksakan kehendak, itu bertentangan dengan islam.

Sehubungan dengan masalah iman ini, Ahmad Sunarto (1975: 219) menegaskan bahwa iman itu adalah keyakinan. Dan keyakinan itu diperoleh berdasarkan ilmu, dan ilmu itu berkaitan dengan akal dan hati manusia. Inilah iman yang sejati atau yang sempurna, yaitu iman yang dihiasi dengan rasa malu kepada Allah jikaia berbuat buruk atau meeninggalkan kewajiban, dalam menunaikan tugas senantiasa menggunakan pakaian takwa, artinya ia selalu berhati-hati agar tidak melakukan kesalahan dan **senantiasa membekali diri dengan ilmu untuk menyokong tegarnya iman dan menambah wawasan yang luas.**

Guna mengimani kebenaran agama islam, seseorang tidak harus bertemu dengan Nabi Muhammad Shallallahu 'alaihi wa sallam, sebab kebenaran ajaran islam yang telah beliau ajarkan itu bisa diyakini

kebenarannya melalui proses ilmu. Oleh karena itu, tidak ada masalah yang bisa merintangi orang-orang yang hidup sesudah beliau wafat untuk mengimani kebenaran beliau dan agama islam yang telah beliau ajarkan.

Rasulullah SAW bersabda yang artinya : “berbahagialah bagi orang yang telah bertemu dengan aku dan ia mengimani aku; dan berbahagialah bagi orang yang tidak bertemu aku, kemudian mengimani aku.” (HR Ibnu Annajjar dari Abu Hurairah r.a. dan Kanzul Umal, 1/48).

2. Dasar Agama Islam

Adapun dasar agama islam dapat ditinjau dari beberapa segi, antara lain yaitu :

a. Dasar Religius

Yang dimaksud dengan dasar religius adalah dasar-dasar yang bersumber dari ajaran agama islam yang tertera dalam al-Qur'an maupun al-hadits. Menurut ajaran islam, bahwa melaksanakan pendidikan agama islam adalah merupakan perintah dari Tuhan dan merupakan ibadah kepada-Nya

b. Dasar Ideal

Yang dimaksud dengan dasar ideal yakni dasar dari falsaaah Negara : Pancasila, dimana sila yang pertama adalah ketuhanannYang Maha Esa. Ini mengandung pengertian, bahwa seluruh bangsa Indonesia harus percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa, atau tegasnya harus beragama.

Semua manusia yang hidup di dunia ini selalu membutuhkan pegangan hidup yang disebut agama, mereka merasakan bahwa dalam

jiwanya ada suatu perasaan yang mengakui adanya Zat Yang Maha Kuasa, tempat untuk berlindung, memohon dan tempat mereka memohon pertolongan. Mereka akan merasa tenang dan tentram hatinya apabila mereka dapat mendekatkan dirinya kepada Yang Maha Kuasa. Dari uraian di atas jelaslah bahwa untuk membuat hati tenang dan tentram ialah dengan jalan mendekatkan diri kepada Tuhan.

3. Tujuan dan Sumber Agama Islam

a. Tujuan Agama Islam

Agama islam diwahyukan oleh Allah mempunyai tujuan, adapun tujuan tersebut sebagai berikut :

- 1) Mendatangkan perdamaian dan menyatukan umat manusia dalam satu persaudaraan.
- 2) Menghimpun segala kebenaran yang pernah diajarkan oleh para Nabi yang diutus sebelum Nabi Muhammad Sahallailahu 'alaihi wa sallam. (QS: al-Bayyinah 98: 2-3).

رَسُولٌ مِّنَ اللَّهِ يَتْلُو صُحُفًا مُّطَهَّرَةً ۖ فِيهَا كُتُبٌ قَيِّمَةٌ ﴿٥٣﴾

Terjemahnya :

(yaitu) seorang Rasul dari Allah (Muhammad) yang membacakan lembaran-lembaran yang disucikan (Al-Qur'an), di dalamnya terdapat (isi) kitab-kitab yang lurus. (Kemenag RI. 2005: 503).

- 3) Meluruskan kesalahan dan meyaring ajaran yang benar (QS. Al-Maaidah 5: 48)

وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ مُصَدِّقًا لِمَا بَيْنَ يَدَيْهِ مِنَ الْكِتَابِ وَمُهَيْمِنًا عَلَيْهِ
فَأَحْكُم بَيْنَهُم بِمَا أَنْزَلَ اللَّهُ وَلَا تَتَّبِعْ أَهْوَاءَهُمْ عَمَّا جَاءَكَ مِنَ الْحَقِّ لِكُلِّ جَعَلْنَا
مِنْكُمْ شِرْعَةً وَمِنْهَا جَاءٌ وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ لَجَعَلَكُمْ أُمَّةً وَاحِدَةً وَلَكِنْ لِيَبْلُوَكُمْ فِي مَا آتَاكُمْ
فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ إِلَى اللَّهِ مَرْجِعُكُمْ جَمِيعًا فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ فِيهِ تَخْتَلِفُونَ ﴿٤٨﴾

Terjemahnya :

Dan kami telah turunkan kepadamu Al-Qur'an dengan membawa kebenaran, membenarkan apa yang sebelumnya, yaitu kitab-kitab (yang diturunkan sebelumnya) dan batu ujian terhadap kitab-kitab yang lain itu; maka putuskanlah perkara mereka menurut apa yang Allah turunkan dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu mereka dengan meninggalkan kebenaran yang telah datang kepadamu. Untuk tiap-tiap umat diantara kamu, kami berikan aturan dan jalan yang terang. Sekiranya Allah menghendaki, niscaya kamu dijadikan-Nya satu umat (saja), tetapi Allah hendak menguji kamu terhadap pemberian-Nya kepadamu, maka berlomba-lombalah berbuat kebajikan. Hanya kepada Allah-lah kembali kamu semuanya, lalu diberitahukan-Nya kepadamu apa yang telah kamu perselisihkan itu. (Kemenag RI. 2005: 230)

- 4) Mengajarkan dan memberikan contoh ajaran kebenaran yang sempurna abadi.

b. Sumber Ajaran Islam

Abdullah al-Maududi, (1987: 74) mengatakan; di kalangan ulama terdapat kesepakatan bahwa sumber ajaran islam yang utama adalah Al-

Qur'an dan Al-Sunnah; sedangkan penalaran atau akal pikiran sebagai alat untuk memahami Al-Qur'an dan Al-Sunnah.

1) Al-Qur'an

Al-qur'an adalah firman Allah yang diturunkan kepada Nbi Muhammad SAW, dan nilai ibadah bagi yang membacanya.

2) Al-Sunnah

Kedudukan Al-Sunnah sebagai sumber ajaran islam selain didasarkan pada keterangan ayat-ayat Al-Qur'an dan hadits juga didasarkan kepada pendapat kesepakatan para sahabat. Yakni seluruh sahabat sepakat untuk menetapkan tentang wajib mengikuti hadits, baik pada masa Rasulullah masih hidup maupun setelah beliau wafat. Menurut bahasa Al-Sunnah artinya jalan hidup yang dibiasakan terkadang jalan tersebut ada yang baik dan ada pula yang buruk.

sebagai sumber ajaran islam kedua, setelah Al-Qur'an, Al-Sunnah memiliki fungsi yang pada intinya sejalan dengan Al-Qur'an. Keberadaan Al-Sunnah tidak dapat dilepaskan dari adanya sebagian ayat Al-Qur'an :

1. Yang bersifat global (garis besar) yang memerlukan rincian;
2. Yang bersifat umum (menyeluruh) yang menghendaki pengecualian;
3. Yang bersifat mutlak (tanpa batas) yang menghendaki pembatasan; dan ada pula,

4. Isyarat Al-Qur'an yang mengandung makna lebih dari satu (musytarak) yang menghendaki penetapan makna yang akan dipakai dari dua makna tersebut; bahkan terdapat sesuatu yang secara khusus tidak dijumpai keterangannya di dalam Al-Qur'an yang selanjutnya diserahkan kepada hadis Nabi.

Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa agama islam mampu mendatangkan perdamaian dan menyatukan umat manusia dalam satu persaudaraan, agar kita mampu mengembangkan ajaran agama ini. Orang yang dengan hati tulus berserah diri kepada apa yang dikehendaki oleh Allah dan berbuat baik kepada sesama makhluk, baik manusia maupun bukan manusia, baginya diberi pahala surga dari sisi-Nya.

B. Hakikat Ibadah Sahalat

1. Defenisi Ibadah

Yusuf Qardhawi (2001: 297) Mengatakan bahwa; Ibadah secara bahasa (etimologi) berasal dari bahasa Arab (*Ubudah 'ubudiyah 'Abdiyah*) berarti merendaahkan diri serta tunduk. Sedangkan menurut istilah (terminologi), ibadah mempunyai banyak definisi, tetapi makna dan maksudnya satu. Definisi itu antara lain adalah :

- a. Ibadah adalah taat kepada Allah dengan melaksanakan perintah-Nya melalui lisan para Rasul-Nya

- b. Ibadah adalah merendahkan diri kepada Allah Swt, yaitu tingkatan tunduk yang paling tinggi disertai rasa mahabbah (kecintaan) yang paling tinggi.
- c. Ibadah adalah sebutan yang mencakup seluruh apa yang dicintai dan diridhai oleh Allah Swt, baik berupa ucapan atau perbuatan, yang Zhahir maupun yang batin. Yang ketiga ini adalah definisi yang paling lengkap.

(Abu a'la al-Maududi, 2007: 79) Menerangkan bahwa; ibadah terbagi menjadi ibadah hati, lisan, dan anggota badan. Rasa khauf (takut), raja (mengharap), mahabbah (cinta), tawakkal (ketergantungan), raghbah (senang) dan rahbah (takut) adalah ibadah *qalbiyah* (lisan dan hati). Sedangkan Shalat, zakat, haji dan jihad adalah ibadah *badaniyah qalbiyah* (fisik dan hati). Serta masih banyak lagi macam-nacam ibadah yang berkaitan dengan amalan hati, lisan dan badan.

2. Ibadah Shalat

Pengertian Shalat secara bahasa berarti berdo'a. dengan kata lain, shalat secara bahasa mempunyai arti mengagungkan. Sedangkan pengertian shalat menurut syara' adalah ucapan-ucapan dan perbuatan-perbuatan tertentu, yang dimulai dengan takbiratul ihram dan diakhiri dengan salam. Ucapan disini adalah bacaan-bacaan Al-Qur'an, takbir, tasbih, dan do'a. sedangkan yang dimaksud dengan perbuatan adalah gerakan-gerakan dalam

shalat misalnya berdiri, ruku', sujud, duduk dan gerakan-gerakan lain yang dilakukan dalam shalat.

Sedangkan menurut Hasbi as-Shiddieqy (1970: 45) shalat yaitu beberapa ucapan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir, disudahi dengan salam, yang dengannya kita beribadah kepada Allah, menurut syarat-syarat yang telah ditentukan.

Basori Assuyuti (1998: 20) mengatakan untuk melakukan shalat ada syarat-syarat yang harus dipenuhi, yaitu :

1. Beragama Islam
2. Memiliki akal yang waras alias tidak gila atau autis
3. Berusia cukup dewasa
4. Telah sampai dakwah islam kepadanya
5. Bersih dan suci dari najis, haid, nifas, dan lain sebagainya
6. Sadar atau tidak sedang tidur

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa shalat merupakan salah satu kewajiban bagi kaum muslimin yang sudah mukallaf dan harus dikerjakan baik bagi mukimin maupun dalam perjalanan. Shalat merupakan rukun islam kedua setelah syahadat. Islam didirikan atas lima sendi (tiang) salah satunya adalah shalat, sehingga barang siapa mendirikan shalat, maka ia mendirikan agama (islam), dan barang siapa yang meninggalkan shalat, maka ia meruntuhkan agama (islam). Shalat harus didirikan dalam satu hari satu malam sebanyak lima kali, berjumlah 17 rakaat. Shalat tersebut merupakan wajib yang harus dilaksanakan tanpa kecuali bagi muslim mukallaf baik sedang sehat maupun sakit.

Ibadah inilah yang menjadi tujuan penciptaan manusia. Allah berfirman dalam Al-Qur'an Surat Adz-Dzaariyaat ayat 56-58:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾ مَا أُرِيدُ مِنْهُمْ مِنْ رِزْقٍ وَمَا أُرِيدُ أَنْ يُطْعَمُوا ﴿٥٧﴾ إِنَّ اللَّهَ هُوَ الرَّزَّاقُ ذُو الْقُوَّةِ الْمَتِينُ ﴿٥٨﴾

Terjemahnya :

Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka beribadah kepada-Ku. Aku tidak menghendaki rizki sedikit pun dari mereka dan Aku tidak menghendaki supaya mereka member makan kepada-Ku. Sesungguhnya Allah Dia-lah Maha Pemberi rizki yang mempunyai kekuatan yang sangat kokoh. (Kemenag RI, 2005: 403)

Dari ayat di atas menunjukkan bahwa Allah Azza wa Jalla memberitahukan bahwa hikmah penciptaan jin dan manusia adalah agar mereka melaksanakan ibadah hanya kepada Allah. Dan Allah Maha Kaya, tidak membutuhkan ibadah mereka, akan tetapi merekalah yang membutuhkan-Nya, karena ketergantungan mereka kepada Allah, maka barangsiapa yang menolak beribadah kepada Allah, ia adalah sombong. Siapa yang beribadah kepada-Nya tetapi selain apa yang disyariatkan-Nya, maka ia adalah muhtadiah, (pelaku bid'ah). Dan barangsiapa yang beribadah kepada-Nya hanya dengan apa yang disyariatkan-Nya, maka ia adalah mukmin muwahhid (yang mengesakan Allah).

Allah menciptakan kita bukan untuk sia-sia tetapi karena tujuan mulia yaitu untuk beribadahkepada-Nya. Ibadah adalah kata yang mencakup

segala hal yang dicintai dan diridhai Allah SWT. Kita menjalankan perintah Allah dan meninggalkan larangan-Nya adalah ibadah. Kita berbuat kebaikan kepada sesama muslim bahkan sesama manusia atau kepada binatang sekalipun karena Allah, adalah ibadah. Jadi ibadah itu artinya luas bukan hanya ibadah mahdhoh saja seperti shalat, puasa, zakat dan haji seperti dalam penjelasan Nabi SAW bahwa cabang-cabang keimanan itu lebih dari enam puluh atau lebih dari tujuh puluh cabang. Paling utama adalah *Lailaha illallah* dan paling rendah adalah menyingkirkan duri di jalanan. Tapi ibadah itu tidak berarti positif dunia maupun akhirat sampai memenuhi dua kriteria. Kriteria pertama ibadah itu harus dilakukan dengan ikhlas karena Allah dan kriteria kedua ibadah itu harus dilakukan sesuai petunjuk Rasulullah Saw,

Dari definisi di atas terlihat bahwa ibadah mencakup amal yang kita lakukan, baik itu amal hati maupun amal perbuatan yang dibatasi oleh dengan perintah dan larangan Allah.

3. Keutamaan Ibadah

Ibadah di dalam syariat Islam merupakan tujuan akhir yang dicintai dan diridhai-Nya. Karenanyalah Allah menciptakan manusia, mengutus para Rasul dan menurunkan kitab-kitab suci-Nya. Orang yang melaksanakannya dipuji dan yang enggan melaksanakannya dicela. Allah Subhanahu wa taala berfirman (QS: Al-Mu'min 40: 60)

وَالَّذِينَ يُؤْتُونَ مَا آتَوْا وَقُلُوبُهُمْ وَجِلَةٌ أَنَّهُمْ إِلَىٰ رَبِّهِمْ رَاجِعُونَ ﴿٥٣٠﴾

Terjemahnya :

Dan Tuhanmu berfirman : “Berdoalah kepada-Ku, niscaya akan kuperkenankan bagimu. Sesungguhnya orang yang menyombongkan diri dari menyembah-Ku. Akan masuk neraka Jahannam dalam keadaan hina dina.” (Depag RI. 2005: 530)

Diantara keutamaan ibadah bahwasanya ibadah mensucikan jiwa dan membersihkannya, dan memngangkatnya kederajat tinggi menuju kesempurnaan manusiawi. Termasuk keutamaan ibadah juga bahwanya manusia sangat membutuhkan ibadah melebihi segala-galanya, bahkan sangat darurat membutuhkannya. Karena manusia secara tabiat adalah lemah, fakir (butuh) kepada Allah. Sebagaimana halnya jasad membutuhkan makanan dan minuman, demikian pula hati dan ruh memerlukan ibadah dan menghadap kepada Allah.

Bahkan kebutuhan ruh manusia kepada ibadah itu lebih besar daripada kebutuhan jasadnya kepada makanan dan minuman, karena sesungguhnya esensi dan subtansi hamba hamba itu adalah hati dan ruhnya, keduanya tidak akan baik kecuali dengan menghadap (bertawajjuh) kepada allah dengan beribadah. Maka jiwa tidak akan pernah merasakan kedamaian dan ketentraman kecuali dengan dzikir dan beribadah kepada Allah. Sekalipun seseorang merasdakan kelezatan atau kebahagiaan selain dari Allah, maka kelezatan dan kebahagiaan tersebut adalah semu, tidak akan

lama, bahkan apa yang ia rasakan itu sama sekali tidak ada kelezatan dan kebahagiaannya.

Umar Sulaiman al-Asyqar, (2006: 24) mengatakan bahwa; ibadah sebagai media mendekatkan diri kepada Allah dapat diklasifikasikan menjadi dua, sebagai berikut :

a. Ibadah mahdhah

Ibadah Mahdhah adalah ibadah yang telah ditentukan secara baku pelaksanaannya, baik waktu maupun cara. Seperti shalat, puasa dan rukun islam lain.

b. Ibadah Ghairu Mahdhah

Merupakan amal ibadah yang tidak baku, namun tetap ada syari'at yang mengaturnya. Seperti bersedekah, silaturahmi, dan ibadah bersifat mu'amalah yang lain.

Dari penjelasan diatas dapatlah disimpulkan bahwa tidak ada yang dapat menentramkan dan mendamaikan serta menjadikan seseorang merasakan kenikmatan hakiki yang ia lakukan kecuali ibadah kepada Allah semata. Ibadah dapat meringankan seseorang melakukan berbagai kebajikan dan meninggalkan kemungkaran. Ibadah dapat menghibur seseorang ketika dilanda musibah dan meringankan beban penderitaan saat susah dan mengalami rasa sakit, semua itu ia terima dengan lapang dada dan jiwa yang tenang.

c. Tukang Ojek

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia WJS. Poerwadarminta (2007: 24) mengojek menjadi tukang ojek; mencari nafkah dengan ojek : mata pencahariannya adalah ; mengojekkan menjadi ojek: pengojek orang yang menjadi mengojek; sepeda atau sepeda motor yang ditambangkan dengan cara memboncengkan penumpang atau penyewanya.

Jadi tukang ojek adalah merupakan sebuah unit kelompok social yang mengantar orang / masyarakat kesana kesini sesuai tempat tujuan mereka masing-masing. Tukang ojek merupakan sebuah grup yang terbentuk dari perhubungan laki-laki, dari perhubungan ini mereka mampu untuk menciptakan ojeker yang dapat dipercaya. Jadi tukang ojek dalam bentuk yang murni merupakan satu-kesatuan social, mempunyai sifat-sifat tertentu yang sama, dimana saja dalam satuan masyarakat manusia.

Astrid Susanto (1985: 38) mengatakan bahwa Tukang ojek adalah unit social terkecil di dalam lingkup masyarakat dimana hubungan-hubungan yang terdapat didalamnya sebagian besar sifat hubungan langsung. Disitulah perkembangan individu dan disitulah terbentuknya tahap-tahap awal perkembangan dan mulai interaksi dengannya, ia memperoleh pengalamannya, keterampilan, minat dan sikap dalam hidup.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan tukang ojek adalah kesatuan unsur terkecil. Dalam unsure tersebut mempunyai peranan penting dalam menafkahi keluarganya, sehingga bila

tukang ojek tidak produktif maka keluarga tersebut guncang atau kurang seimbang. Tukang ojek mempunyai peranan penting dalam lingkup masyarakat, karena tukang ojek merupakan tempat bertumpuh bagi seseorang yang tidak memiliki kendaraan agar mampu menuju sasaran secara cepat dan tepat. Tukang ojek adalah merupakan salah satu aktifitas ojeker dalam rangka memenuhi kebutuhan rumah tangga.

Setiap orang mempunyai tanggung jawab yang besar di dalam menjalankan tugasnya. Karena sangat berpengaruh sekali kepada lingkup keluarga apabila ia tidak menjalankan tugasnya sebagai kepala keluarga, dalam rangka :

1. Memelihara dan membesarkan anaknya
2. Melindungi dan menjamin keselamatan, baik jasmani maupun rohani, dari berbagai gangguan penyakit dan dari penyelewangan kehidupan dari tujuan hidup yang sesuai dengan falsafat hidup dan agama yang dianutnya.
3. Memberi pengajaran dalam arti yang luas sehingga anak memperoleh peluang untuk memiliki pengetahuan dan kecakapan seluas dan setinggi mungkin yang dapat dicapainya.
4. Membahagiakan anak, baik dunia maupun akhirat, sesuai dengan pandangan dan tujuan hidup muslim.

Membantu sesama tidak harus dengan modal uang. Memiliki uang banyak tidak otomatis bisa membantu sesama. Banyak orang mencari uang. Namun, banyak orang memiliki uang banyak yang hatinya haus akan ketenangan. Modal utama membantu sesama adalah kemauan yang kuat.

Menjadi tukang ojek itu tidak selalu dipandang rendah, karena sebagian dari mereka itu adalah pengangguran. Ada yang baru saja dipecat dari kantor karena perusahaannya bangkrut. Ada juga memang tidak punya pekerjaan tetap. Ada yang memang 'panggilan' hidupnya disitu. Ada yang sudah belasan tahun menjadi tukang ojek. Mau tidak mau untuk menghidupi keluarga, mereka jadi tukang ojek. Apapun pekerjaannya asal menghasilkan duit. Begitu filosofi mereka setelah tidak punya pekerjaan tetap.

Menjadi tukang ojek memang tak melulu mencari uang. Mereka turut membantu memperlancar perekonomian bangsa dengan mengantar pekerja ke kantornya. Mereka juga membantu dalam bidang pendidikan dengan membantu para orang tua mengantarkan anaknya ke sekolah. Mereka juga membantu dalam bidang social dengan memelopori **solidaritas warga untuk korban kecelakaan di jalanan**.

Tukang ojek pun tidak ada yang ego. Kalau seorang baru saja selesai mengantar penumpang, dia tidak mengantar lagi jika masih ada teman yang belum mendapat giliran. Dalam hal ini tukang ojek beda dengan sekelompok kaum mempunyai yang merebut diskon 100 pembeli ipone terkemuka di negeri ini. Tak heran jika tukang ojek itu memiliki kepekaan sosial yang tinggi.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian survey dan merupakan penelitian kualitatif dengan mengeksplorasi data di lapangan dengan teknik analisis deskriptif yang bertujuan memberikan gambaran secara cepat tepat tentang Hubungan Tingkat Pengetahuan Agama terhadap Pengamalan Ibadah Shalat pada Tukang Ojek di Desa Sunggumanai kec. Pattallassang Kab. Gowa

Kirk dan Miller (1995: 13) mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial secara fundamental tergantung pada pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasa dan peristilahannya. Pada sisi lain, Bogden dan Taylor (1993: 33) mendefinisikan bahwa metode kualitatif sebagai prosedur peneliti yang menghasilkan data kualitatif yang berupa ungkapan atau catatan orang itu sendiri atau tingkah laku mereka yang terobsesi.

B. Lokasi dan Objek Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini yaitu di Desa Sunggumanai Kec. Pattallassang Kab. Gowa, sebagai lokasi penelitian karena di CDesa ini banyak tukang ojek yang bertujuan mengantarkan orang ketempat tujuannya. Maka dalam hal tersebut, menarik perhatian peneliti dalam hal

mengetahui sampai dimana pengetahuan Agama tukang ojek dalam pengamalan ibadah shalat dal kehidupan sehari-hari. Sedangkan obyek dalam Penelitian ini adalah tukang ojek yang ada di Desa Sunggumanai Kab. Gowa.

C. Variabel Penelitian

Suharsimi Arikunto (1998:99) mengemukakan bahwa variabel adalah obyek penelitian, atau yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Berdasarkan kajian teori di atas, maka dalam penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah tingkat pengetahuan agama, sedangkan variable terikatnya adalah pengamalan ibadah shalat.

D. Defenisi operasional variabel

Dalam rangka memahami secara utuh uraian penulis dalam penelitian yang berjudul "Hubungan Tingkat pengetahuan Agama terhadap Pengamalan Ibadah Shalat pada Tukang Ojek di Desa Sunggumanai Kec. Pattallassang Kab. Gowa". Maka penulis terlebih dahulu menjelaskan variabel penelitian ini yang dianggap memiliki peranan yang penting dalam membangun teori tersebut. Variabel yang dimaksud adalah :

1. Tingkat pengetahuan agama melalui pengamalan ibadah shalat adalah partisipasi Agama Islam itu sendiri dalam kehidupan masyarakat sehingga dapat membawa

pengaruh positif bila akhlak dijadikan sebagai landasan utama dalam kehidupan ini, ataukah tidak dapat berperan bila hanya dijadikan sebagai symbol, sedangkan shalat merupakan salah satu kewajiban bagi kaum muslimin yang sudah mukallaf dan harus dikerjakan baik bagi mukimin maupun dalam perjalanan.

2. Pengamalan ibadah shalat merupakan salah satu kewajiban bagi kaum muslimin yang sudah mukallaf dan harus dikerjakan baik bagi mukimin maupun dalam perjalanan.

Dengan demikian shalat merupakan rukun islam kedua setelah syahadat. Islam didirikan atas lima sendi (ting) salah satunya adalah shalat, sehingga barang siapa mendirikan shalat, maka ia mendirikan agama (islam), dan barang siapa meninggalkan shalat, maka ia meruntuhkan agama (islam).

E. Populasi dan sampel

1. Populasi

Pada setiap kegiatan penelitian yang dilakukan seseorang selalu memerlukan adanya obyek yang dijafikan sebagai sasaran penelitian, obyek itulah yang disebut populasi. Menurut Suharsimi Arikunto (1998: 115), populasi adalah keseluruhan subyek penelitian.

Populasi dibatasi sebagai jumlah penduduk atau individu yang paling sedikit mempunyai satu sifat yang sama.

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa populasi adalah keseluruhan dari sumber data yang menjadi objek penelitian. Populasi dalam penulisan ini adalah seluruh tukang ojek yang ada di Desa Sunggumanai Kec.Pattallassang Kab. Gowa, yang berjumlah 17 orang dalam tiga dusun.

Tabel I
Jumlah Populasi Tukang Ojek di Desa Sunggumanai
Kec. Pattallassang Kab. Gowa

No.	DUSUN	JENIS KELAMIN		JUMLAH
		Laki-laki	perempuan	
1.	Dusun Lamuru	3	-	3
2.	Dusun Japing	8	-	8
3.	Dusun Sailong	6	-	6
JUMLAH		17	-	17

Sumber Data : Observasi awal (data awal) 2011

2. Sampel

Menurut Suharsimi Arikunto (2002: 109) sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Jika subyek penelitian kurang dari 100 maka lebih baik diambil semua. Tetapi apabila subyek penelitian lebih besar jumlahnya (lebih dari 100) maka dapat diambil sampel antara 10%-15% atau 20%-25% atau lebih.

Berdasarkan pendapat diatas, maka penulis mengambil kesimpulan bahwa penelitian ini adalah dilakukan terhadap keseluruhan populasi karena kurang dari 100 maka sampel penelitian ini adalah 17 orang tukang ojek berdasarkan teori arikunto diatas.

F. Instrumen penelitian

Instrument penelitian mempunyai kedudukan yang sangat penting, karena instrument sangat menentukan bagi lancarnya dan validnya hasil penelitian dan merupakan alat bantu agar kegiatan penelitian berjalan secara sistimatis dan terstruktur. Instrument penelitian adalah “alat Penelitian pada waktu peneliti menggunakan suatu metode” (Arikunto, 1988: 121).

Untuk memperoleh data, peneliti menggunakan suatu metode, masing-masing dari metode tersebut mempunyai alat atau instrument. Beberapa metode dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa instrument penelitian yaitu :

1. Lembar angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui (Suharsimi Arikunto, 2002: 128). Angket yang akan peneliti berikan pada responden dalam hal ini adalah berbentuk checklist.
2. Pedoman observasi, yaitu mengamati dan menggunakan komunikasi langsung dengan sumber informasi tentang objek penelitian, yaitu mengenai aktifitas tukang ojek.
3. Pedoman wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara atau *interviewee* (Suharsimi Arikunto, 2002: 132).

Wawancara dilakukan secara langsung dengan Kepala Desa, untuk mengetahui keadaan Desa, Masyarakat, dan tukang ojek, dalam rangka mengetahui aktifitas sehari-hari para ojeker.

G. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik / metode antara lain : yang digunakan peneliti untuk pengumpulan data adalah sebagai berikut :

1. Observasi, yaitu pengamatan dengan memperhatikan sesuatu meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Dalam hal ini, dengan menggunakan observasi maka peneliti akan mengamati keadaan desa, masyarakat dan para tukang ojek. Peneliti menggunakan observasi terlibat atau pengamatan secara langsung pada objek penelitian.
2. Angket, merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara member seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.
3. Interview (wawancara), yaitu sebuah dialog yang dilakukan pewawancara (interviewer) untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Yang akan penulis wawancarai dalam penelitian ini adalah Kepala Desa, Masyarakat, dan para ojeker di Desa Sunggumanai Kec. Pattallassang Kab. Gowa, dilakukan untuk mengetahui keadaan Desa yang akan diteliti.

H. Teknik analisis data

Data yang sudah terkumpul dianalisis dengan menggunakan teknik sebagai berikut :

- a. Deduktif, yaitu teknik analisis data melalui penjelasan yang bersifat umum, kemudian menarik kesimpulan secara khusus
- b. Induktif, yaitu teknik analisis data melalui penjelasan yang bersifat khusus, kemudian menarik kesimpulan secara umum.
- c. Komperatif, yaitu teknik dengan membandingkan beberapa teori atau pendapat, kemudian mengambil suatu kesimpulan.

Adapun rumus yang digunakan dalam menentukan distribusi frekuensi yang disajikan dalam bentuk presentase masing-masing kategori dengan menggunakan rumus yang diungkapkan oleh Suharsimi Arikunto (2000: 246) sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

- P = Persentase jawaban
F = Frekuensi nilai jawaban
N = Jumlah seluruh nilai.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi Obyektif Desa Sunggumanai Kab. Gowa

Desa Sunggumanai adalah salah satu daerah yang ada di kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi Selatan, yaitu jarak dari pusat kotamadya Makassar kurang lebih 15 km, dan terdapat disebelah barat kota Gowa deabfan jarak kurang lebih 20 km, dan disebelah barat lagi dari kota dari kota kecamatan Pattallassang dengan jarak kurang lebih 2 km. (Profil Desa Sunggumanai)

Untuk mendapatkan gambaran yang lebih lanjut tentang wilayah Desa Sunggumanai tersebut maka berikut ini akan diuraikan batas-batasnya sebagai berikut :

Tabel II

Batas Wilayah Desa Sunggumanai

Letak Batas	Desa /Desa	Keterangan
Sebelah Utara	Paccellekang	-
Sebelah Selatan	Borong Pa'la'la	-
Sebelah Barat	Kecamatan Somba Opu	-
Sebelah Timur	Pattallassang	-

Sumber : Daftar Isian Data Dasar Profil Desa Sunggumanai 2012

Adapun luas wilayah Desa Sunggumanai kurang lebih 8550 Ha yang terbagi dalam tiga lingkungan / dusun, dengan pusat pemerintahan (kantor desa) berada di Dusun Lamuru.

Demikian pula Desa Sunggumanai mengalami pergantian musim dua kali dalam setahun, sama halnya dengan daerah-daerah lain yang

ada di Sulawesi Selatan ini. Sedangkan penduduk Desa Sunggumanai tersebut dihuni oleh kurang lebih 3.514 orang yang terdiri dari 1.150 Kepala Keluarga (KK), yang kebanyakan penduduk sebagai petani, pedagang, pegawai negeri sipil, wiraswasta dan pengusaha. Hal ini didukung oleh kondisi alam setempat.

Berikut ini penduduk Desa Sunggumanai kab. Gowa serta luas wilayah sebagai berikut :

Tabel III
Jumlah Penduduk dan Luas Wilayah Desa Sunggumanai

No	Nama Lingkungan	Luas/Ha	Jumlah Penduduk		Ket.
			LK	PR	
1	Lamuru	2092	796	387	-
2	Japing	2275	472	478	-
3	Sailong	5183	649	732	-
Jumlah		9550	1917	1597	

Sumber Data : Kantor Desa Sunggumanai

Oleh karena itu, sebageian besar mata pencaharian penduduk Desa Sunggumanai hidup dari hasil pertanian, sehingga pihak pemerintah berusaha semaksimal mungkin untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat dengan cara panca usaha tani atau menganjurkan para petani khususnya yang punya tanah (kebun) yang kosong supaya ditanami dengan tanaman yang dibutuhkan oleh masyarakat.

Adapun pegawai yang ada di Desa Sunggumanai pada umumnya adalah guru-guru khususnya guru sejkolah dan pegawai kecamatan, sedangkan pedagang yang terdiri dari petani-petani yang merasa cocok dengan pekerjaan yang mereka lakukan, dan begitu pula

dengan para tukang ojek yang merasa senang dengan pekerjaan itu mereka tetap mengojek.

Tabel IV

Kapasitas Pendidikan Desa Sunggumanai

No	Sekolah	Siswa		Jumlah	Ket.
		LK	PR		
1	SDI Japing	176	159	335	-
2	SDI Sailong	110	97	207	-

Sumber Data : Tata Usaha bagian Inventaris Barang SDI Japing, SDI

Sailong

Dengan demikian pelaksanaan pendidikan di Desa Sunggumanai cukup menggembirakan oleh masyarakat setempat karena adanya perhatian pemerintah dibidang pendidikan dan peningkatan ibadah di Desa Sunggumanai semakin baik. Hal ini ditandai dengan adanya mesjid / mushollah sebanyak 3 (tiga) yang dibangun oleh masyarakat bersama dengan pemerintah Desa Sunggumanai. Untuk lebih jelasnya dapat kita lihat dalam daftar table berikut.

Tabel V

Sarana Ibadah di Desa Sunggumanai

No	Nama Mesjid/Mudhollah	Tempat	Ket.
1	Mesjid Al-Muhajirin	Lamuru	-
2	Mesjid Al-Huda	Japing	-
3	Mesjid Baitul Makmur	Sailong	-

Sumber Data : Kantor Desa Sunggumanai Kab. Gowa

Dari table diatas Nampak jelas pembangunan sarana ibadah telah merata keseluruh pelosok desa. Ini berarti bahwa secara fisik material sudah sapat dikatakan berhasil, namun dari aspek spiritual dalam arti pengkajian ajaran-ajaran islam sementara dalam proses pembenahan dalam hal ini ditangani oleh kantor departemen agama tingkat kecamatan dan Kabupaten Gowa bekerjasama dengan masyarakat setempat.

B. Tingkat Pengetahuan Agama Tukang Ojek di Desa sunggumanai Kec. Pattallassang Kab. Gowa

Untuk mengetahui tingkat pengetahuan agama tukang ojek di Desa Sunggumanai Kec. Pattallassang Kab. Gowa dapat dilihat dari tiga hal, yaitu sebagai berikut :

1. Hubungan manusia dengan Tuhannya

Hubungan manusia dengan Tuhan disebut ibadah. Ibadah bertujuan untuk mendekatkan diri manusia kepada Tuhannya. Sifat hubungan antara manusia dengan Allah SWT dalam ajaran islam bersifat timbale-balik, yaitu bahwa manusia melakukan hubungan dengan Tuhan dan Tuhan juga melakukan hubungan dengan manusia. Tujuan hubungan manusia dengan Allah adalah dalam rangka pengabdian atau ibadah

Dalam hal ini dapat digambarkan melalui angket tingkat pengetahuan agama tukang ojek melalui ibadah sebagai sebagai berikut :

Table VI

**Daftar Distribusi Frekuensi Tanggapan Responden tentang
Tingkat Pengetahuan agama**

No	Uraian Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Tinggi	5	20
2	Sedang	7	66
3	Kurang	3	9,5
4	sangat Kurang	2	4,5
	Jumlah	17	100 %

Sumber Data : Olah Data Angket No. 01 tahun 2012

Dari tabel ini terlihat bahwa sebagian besar (66%) tingkat pengetahuan agama tukang ojek berada pada kategori sedang, dan 5 dari 7 responden atau (20%) kategori tinggi, dan 3 dari 17 respinden atau (9,5) kategori kurang dan 2 dari 17 responden atau (4,5%) berada pada kategori sangat kurang. Hal ini menandakan bahwa tingkat pengetahuan agama tukang ojek berada pada kategori sedang dengan besarnya persentase (66%).

Inti hubungan manusia dengan Allah adalah pengabdiaan atau ubadah, maka inti hubungan Tuhan dengan manusia adalah aturan, yaitu perintah dan larangan. Manusia diperintahkan berbuat menurut aturan yang telah ditetapkan Allah. Jika manusia menyimpang dari aturan itu, maka ia akan tercela, baik dalam kehidupan di dunia maupun di akhirat. Aturan itupun ada dua macam, pertama aturan yang dituangkan dalam

bentuk hukum-hukum alam (sunnatullah) dan aturan yang dituangkan dalam kitab suci Al-Qur'an dan hadis Nabi Muhammad Saw.

Begitulah prinsip dasar ajaran islam mengenai hubungan manusia dengan Tuhannya. Intinya adalah pengabdian dan penyembahan kepada Allah (ibadah), baik dengan cara yang ditentukan oleh Allah maupun yang tidak ditentukan, dan dengan mengacu kepada aturan quraniyah dan kauniyah.

2. Hubungan Manusia dengan Manusia

Agama memiliki konsep-konsep dasar mengenai kekeluargaan dan kemasyarakatan. Konsep dasar tersebut memberikan gambaran tentang ajaran-ajaran agama mengenai hubungan manusia dengan manusia atau disebut pula sebagai ajaran kemasyarakatan. Sebagai contoh setiap ajaran agama mengajarkan tolong menolong terhadap sesama manusia.

Antara manusia dan manusia terdapat hubungan yang sangat kompleks. Keduanya saling berinteraksi, saling membutuhkan, saling melengkapi dan saling bergantung atau sama lain. Contohnya hubungan manusia dengan manusia dalam kehidupan sehari-hari. Hubungan dari kedua ini dapat juga menghasilkan karya-karya besar (karangan) dari akal dan pikiran manusia masing-masing.

Dalam rangka mengetahui tingkat pengetahuan agama tukang ojek di Desa Sunggumanai Kab. Gowa dapat kita liat melalui hubungan tukang ojek dengan sesamanya pada tabel angket sebagai berikut :

Tabel VII
Daftar Distribusi Frekuensi tanggapan responden tentang tingkat pengetahuan agama melalui hubungan dengan sesama manusia

No	Uraian Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Baik	9	70
2	Sangat Baik	5	20
3	Ragu-ragu	3	10
4	tidak Baik	-	-
	Jumlah	17	100%

Sumber Data : Olah Data angket No. 02 tahun 2012

Dari tabel ini terlihat bahwa sebagian besar (70%) hubungan tukang ojek dengan sesamanya baik, dan 5 dari 17 responden atau (20%) hubungan tukang ojek dengan sesamanya sangat baik, dan 3 dari 17 responden tidak baik dengan sesamanya. Hal ini menandakan bahwa hubungan tukang ojek dengan sesamanya baik dengan besarnya persentase (70%).

Selanjutnya sebagaimana yang diungkapkan oleh Anwar Dg. Labang salah seorang tukang ojek di Desa Sunggumanai Kab. Gowa sebagai berikut :

Kami sebagai tukang ojek, selalu menjaga hubungan kami sesama tukang ojek, sesama warga pada umumnya. Kami tidak pernah berkelahi gara-gara penumpang atau apapun itu, karena kami saling menjaga hubungan kami dengan teman-teman dalam mencari rejeki. (wawancara, pada tanggal 05 april 2012)

3. Hubungan manusia dengan lingkungannya

Disetiap ajaran agama diajarkan bahwa manusia selalu menjaga keharmonisan antara makhluk hidup dengan lingkungan sekitar supaya manusia dapat melanjutkan kehidupannya.

Manusia hidup pasti mempunyai hubungan dengan lingkungan hidupnya, lebih dari itu, manusia telah berusaha pula mengubah lingkungan hidupnya demi kebutuhan dan kesejahteraan. Lingkungan sangat penting bagi kehidupan manusia. Segala yang ada pada lingkungan dapat dimanfaatkan oleh manusia untuk mencukupi kebutuhan hidup manusia, karena lingkungan memiliki daya dukung, yaitu kemampuan lingkungan untuk mendukung perikehidupan manusia dan makhluk hidup lainnya arti penting lingkungan bagi manusia karena lingkungan merupakan tempat hidup manusia, lingkungan mempengaruhi sifat, karakter, dan perilaku manusia yang mendiaminya.

Dalam hal ini, untuk mengetahui tingkat pengetahuan agama tukang ojek dapat kita lihat bagaimana hubungan mereka dengan lingkungannya. Untuk mengetahui hal itu dapat kita lihat uraian angket dalam tabel berikut :

Tabel VIII
Daftar Distribusi Frekuensi tanggapan responden tentang
Tingkat pengetahuan agama melalui hubungan dengan
lingkungannya

No	Uraian Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Baik	6	24
2	Sangat Baik	7	66
3	Ragu-ragu	3	10
4	Tidak Baik	-	-
	Jumlah	17	100%

Sumber Data : Olah data Angket No. 03 tahun 2012

Dari tabel ini terlihat sebagian besar (66%) hubungan tukang ojek dengan lingkungan sekitarnya sangat baik, dan 6 dari 17 responden atau (24%) hubungan tukang ojek dengan lingkungan sekitarnya baik, dan 3 dari 17 responden atau (10%) tukang ojek yang ragu-ragu dan tidak ditemukan jawaban responden tidak baik dengan lingkungan sekitarnya. Hal ini menandakan bahwa hubungan tukang ojek dengan lingkungan disekitarnya sangat baik dengan besarnya persentase (66%).

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa manusia hidup pasti mempunyai hubungan dengan lingkungan hidupnya, lebih dari itu, manusia telah berusaha pula mengubah lingkungan hidupnya demi kebutuhan dan kesejahteraan hidupnya.

C. Tingkat Pelaksanaan Ibadah Shalat pada Tukang Ojek di Desa Sunggumanai Kec. Pattallassang Kab. Gowa

Adapun tingkat pelaksanaan ibadah shalat pada tukang ojek di Desa sunggumanai Kec. Pattallassang Kab. Gowa adalah melalui dua hal sebagai berikut:

1. Adanya Niat

Niat biasanya diartikan sebagai getaran batin untuk menentukan jenis ibadah yang kita lakukan. Niat ditempatkan sebagai rukun pertama dari rangkaian ibadah, seperti dalam shalat, zakat, puasa, maupun ibadah haji. Niat dalam ushul fikih biasanya dijadikan salah satu factor yang menentukan status hukum suatu perbuatan.

Niat merupakan persyaratan sahnya ibadah. Semua bentuk amal kebaikan dapat dikatakan sebagai ibadah umum bila dilandasi dengan niat semata-mata karena Allah Swt. Dalam ibadah khusus (ibadah mahdlah), niat selain bertujuan membedakan ibadah mahdlah yang satu dengan ibadah mahdlah lainnya.

Niat dalam sudut pandang akhlak pengertiannya lebih menunjukkan getaran batin yang menentukan kuantitas sebuah amal. Shalat yang kita lakukan dengan jumlah rakaat yang sama, waktu yang sama, dan bacaan yang sama, penilaian bisa berbeda antara satu orang dengan yang lainnya tergantung kualitas niatnya.

Dalam hal ini, sebagaimana jawaban responden dalam angket tentang adanya niat ketika hendaknya melaksanakan shalat, sebagaimana pada tabel berikut :

Tabel IX
Daftar Distribusi Frekuensi tanggapan responden tentang Adanya niat tukang ojek dalam melaksanakan ibadah shalat

No	Uraian Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Ada	12	84
2	Tidak Ada	-	-
3	Ragu-ragu	5	16
4	Sangat tidak baik	-	-
	Jumlah	17	100%

Sumber Data : Olah data angket No. 04 tahun 2014

Dari tabel ini terlihat bahwa sebagian besar (84%) tukang ojek memiliki niat untuk melakukan ibadah shalat, dan 5 dari 17 responden atau (16%) tukang ojek yang ragu-ragu, dan tidak ditemukan jawaban responden tidak ada dan sangat tidak ada niat untuk melakukan ibadah shalat. Hal ini menandakan bahwa tingkat pelaksanaan ibadah shalat. Hal ini menandakan bahwa tingkat pelaksanaan ibadah shalat pada tukang ojek melalui dengan adanya niat dengan besarnya persentase (84%).

Selanjutnya sebagaimana yang diungkapkan oleh Abd. Rivaa salah seorang tukang ojek sebagai berikut :

Masalah ibadah shalat, kami sebagai tukang ojek terkadang terlambat melaksanakan shalat disebabkan kesibukan. Kadang sudah azan di mesjid kami masih mengendarai motor membawa penumpang ditempat tujuannya, inilah yang membuat kami

selaku tukang ojek terlambat shalat. (wawancara, pada tanggal 10 April 2012)

Setiap manusia yang mampu membuat aktivitas dirinya untuk mendapatkan ridha Allah Swt. Berarti melakukan sesuatu amal ibadah yang amat besar artinya dalam mencapai tujuan hidup yang telah ditetapkan Allah swt. Aktivitas di sini mencakup semua bentuk usaha yang dilakukan, baik dibidang pertanian, perdagangan, perburuan, usaha, jihad untuk menegakkan agama islam, ilmu pengetahuan, dakwah meningkatkan penghayatan dan pengamalan agama, dan berbagai usaha lainnya. Semua ini akan menjadi ibadah (umum) bila dilandasi niat mencari keridhaan Allah Swt. Dan dilaksanakan sesuai dengan aturan-aturan Allah Swt.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa bila niat kita lurus, maka lurus pula amal kita. Tetapi bila niat kita bengkok, maka kita pun akan bengkok. Agar niat kita senantiasa lurus maka kita akan memperbaiki niat kita ketika beribadah kepada Allah Swt. Seorang hamba harus terus berupaya memperbaiki niat dan meluruskan agar apa yang dia lakukan berbaur kebaikan. Dan memperbaiki niat ini perlu mujahadah (kesungguh-sungguhan dengan mencurahkan segala daya upaya) karena ibadah tanpa disasari dengan niat maka bertolak.

2. Ikhlas

Tingkat pelaksanaan ibadah shalat melalui niat diatas, maka selanjutnya melalui keikhlasan dalam beribadah. Ikhlas merupakan

kesucian hati dalam beribadah atau beramal untuk menuju kepada Allah. Ikhlas adalah suasana kewajiban yang mencerminkan motivasi bathin kearah beribadah kepada Allah dan arah membersihkan hati dari kecenderungan untuk melakukan perbuatan yang tidak menuju kepada Allah. Dengan satu pengertian, ikhlas berarti ketulusan niat untuk berbuat hanya karena Allah.

Akan tetapi, realitanya tidak cukup beramal saja, karena Allah akan menghitung segala amal yang kita lakukan dari niat dan keikhlasannya. Tanpa ikhlas, amal seseorang akan sia-sia dan tidak berguna di hadapan Allah SWT, karena tanpa keikhlasan, amal seseorang akan sia-sia tidak bernilai.

Seseorang dikatakan memiliki sifat ikhlas apabila dalam melakukan perbuatan ia selalu didorong oleh niat untuk berbakti kepada Allah dan bentuk perbuatan itu sendiri dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya menurut hukum syariah. Sifat seperti ini senantiasa terwujud baik dalam dimensi pikiran atau perbuatan.

Barangsiapa yang melaksanakan ibadah shalat dengan keikhlasan kepada Allah subhana wata'ala, maka dia telah membangun bangunan islam ini dengan pilar-pilar yang sangat kuat sehingga dia tetao istiqamah di atas agama islam sampai dia dipanggil ke haribaan-Nya.

Dalam hal ini, hanya orang-orang yang ikhlas beramal yang akan mendapat keutamaan dan keberkahan yang sangat besar. Karena hanya orang yang mukhlis nantinya yang akan meraih keberuntungan yang

besar di hari kiamat, yaitu syurga Allah yang penuh dengan kenikmatan, meskipun dia harus banyak bersabar terlebih dahulu ketika di dunia.

Tabel X
Daftar Distribusi Frekuensi tanggapan responden tentang Pelaksanaan ibadah Shalat

No	Uraian Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Kadang-kadang shalat	7	54
2	Selalu shalat sendiri	5	23
3	Selalu shalat berjamaah	5	23
	Jumlah	17	100%

Sumber Data : Olah Data angket No. 05 Tahun 2012

Dari tabel ini terlihat sebagian besar (54%) tukang ojek yang kadang-kadang shalat, dan 5 dari 17 responden atau (23%) tukang ojek yang selalu shalat sendiri, dan 5 dari 17 responden atau (23%) tukang ojek yang selalu shalat berjamaah. Hal ini menandakan bahwa tingkat pelaksanaan ibadah shalat tukang ojek melalui keikhlasan masih kurang dengan besarnya persentase responden (54%) yang kadang-kadang melaksanakan ibadah shalat.

Dalam hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Sabir salah seorang tukang ojek sebagai berikut :

Saya selaku tukang ojek, kadang-kadang melaksanakan shalat. Terkadang saya tidak shalat karena saya tidak sempat datang di mesjid untuk shalat berjamaah karena terlambat disebabkan karena sibuk mengojek. Sekali-kali saya datang shalat di mesjid, kalau penumpang lagi kurang. (Wawancara pada tanggal 12 April 2012)

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa tingkat pelaksanaan ibadah shalat tukang ojek masih rendah disebabkan pengetahuan agamanya masih kurang masalah nilai ibadah.

Dalam hal ini, jika ingin melihat kadar keikhlasan seseorang, maka kita harus melihat apakah seseorang itu selalu mendirikan shalat atau tidak. Agar ke-ikhlasan dapat terpelihara, tentu ada variable yang melekat pada setiap amal yang kita lakukan, seperti : adanya variable profesionalisme, kompetensi, itqan dan kesungguhan. Maka amalan yang cenderung apa adanya, ikut sesuka hati, asal jadi, serta amal yang tidak konsisten bisa jadi karena ketidak ikhlasan kita dalam menjalankan tugas tersebut. Ini tantangan terberat bagi kita sesungguhnya. Ikhlas inilah yang akan memperkuat potensi spritualitas kita.

Karena pentingnya ikhlas dalam beribadah dan beramal, dal Al-Qur'an, Allah menyebut kata-kata ikhlas berulang sebanyak 37 kali. Selain itu, kata-kata ikhlas ternyata selalu digabungkan dengan kata agama. Ini menunjukkan bahwa dalam beragama (beribadah dan bermua'malah) kita harus ikhlas dan berniat melakukannya karena Allah semata.

Dari uraian diatas maka penulis menarik kesimpulan, bahwa segala sesuatu yang kita lakukan sebenarnya merupakan ibadah jika kita melaksanakan karena dilandasi harapan mendapatkan ridho Allah Swt. Sehingga manusia selama hidupnya bernilai seperti dalam tujuan diciptakannya.

D. Hubungan tingkat Pengetahuan Agama terhadap pelaksanaan Ibadah Shalat pada Tukang Ojek di Desa Sunggumanai Kec. Pattallassang Kab. Gowa

Hubungan tingkat pengetahuan agama terhadap pelaksanaan ibadah shalat pada tukang ojek di Desa Sunggumanai Kec. Pattallassang Kab. Gowa adalah sebagai berikut :

1. Untuk meningkatkan ibadah shalat tukang ojek

Shalat adalah aktivitas ibadah bagi umat islam. Sebagai kewajiban dalam beribadah, maka shalat memiliki keutamaan dalam ajaran islam karena shalat sebagai tiangnya agama.

Tujuan utama dari pelaksanaan ibadah shalat adalah mendekatkan dan selalu mengingatkan manusia kepada Tuhannya. Dengan begitu, mereka tidak akan sampai terjerumus dalam lembah kenistaan. Ibadah shalat pada dasarnya merupakan ajang untuk mendekatkan hubungan seseorang dengan Tuhannya, atau antara Pencipta dengan Makhluk-Nya.

Islam senantiasa berusaha mengingatkan manusia akan keberadaan Allah. Salah satu cara paling efektif untuk itu adalah menegakkan shalat harian. Banyak inspirasi serta daya tarik yang menghunjam diri seseorang yang menunaikan ibadah shalat. Berbagai pertanda, dan rangsangan niscaya muncul demi menjadikannya sanggup memahami makna kehidupan ini.

Tabel XI
Daftar Distribusi Frekuensi tanggapan responden tentang
Tingkat pengetahuan agama tukang ojek.

No	Uraian Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Baik	4	20
2	Sedang	5	23
3	Kurang/minim	8	57
	Jumlah	17	100%

Sumber Data : Olah data angket No. 06 Tahun 2012

Dari tabel ini terlihat bahwa sebagian besar (57%) tingkat pengetahuan agama tukang ojek masih kurang.minim, dan 5 dari 17 responden atau (23%) tingkat pengetahuan agama tukang ojek sedang, dan 4 dari 17 responden atau (20%) tingkat pengetahuan agama tukang ojek baik. Hal ini menandakan bahwa tingkat pengetahuan agama tukang ojek masih kurang dengan besarnya persentase responden (57%).

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa diharapkan para tukang ojek dilokasi penelitian memiliki kesadaran masing-masing mengenai soal ibadah, karena ibadah shalat merukan jalan islam yang memunculkan perhatian seseorang terhadap prinsip-prinsip utama. Kewajiban-kewajiban, tanggung jawab, sekaligus cara untuk melaksanakannya.

2. Selalu berbuat baik

Salah satu hubungan tingkat pengetahuan agama terhadap pelaksanaan ibadah shalat adalah selalu berbuat baik kepada sesame.

Berbuat baik kepada sesama merupakan anjuran agama kita kepada sesama makhluk. Tentang kebaikan Allah menjamin bahwa kebaikan yang kita kerjakan pasti akan mendapat balasannya dengan kebaikan oleh Allah, masalah kapan dan bentuk balasannya hanya Allah yang tahu.

Satu hal yang bisa membuat kita bahagia adalah mengisi hari dengan berbuat baik. Sesederhana apapun itu, sekecil apa pun, asal dilakukan dengan tulus dan ikhlas. Pasti akan menumbuhkan kebaikan demi kebaikan. Menyebrangkan orang tua di jalan, menghibur orang yang sedang sedih, bahkan sekedar member makan burung liar yang berkicau di sekitar tempat tinggal kita.

Marilah kita senantiasa melakukan perbuatan yang baik bagi kehidupan orang lain dengan terus mengingat bahwa Tuhan telah terlebih dahulu melakukan kebaikan dalam hidup kita dan telah menyelamatkan kita. Dimanapun kita berada, baik di lingkungan tempat kita belajar, tempat kita bekerja dan bahkan dimanapun tempat kita bersosialisasi/berkomunikasi dengan orang lain, tebarkanlah benih-benih perbuatan yang baik. Sehingga dengan kehadiran kita dimanapun, dalam situasi apapun, orang lain diberkati.

Diharapkan para tukang ojek yang ada dilokasi penelitian agar supaya senantiasa berbuat baik kepada sesama. Karena islam memerintahkan pemeluknya untuk bersegera melakukan kebaikan karena ia akan memberikan rasa aman dan membuat hati tenang dan damai.

3. Saling tolong menolong antar sesama

Kewajiban sesama manusia itu adalah untuk saling tolong menolong tanpa minta imbalan apapun dari orang yang ditolong tersebut. Islam datang dengan perintah saling tolong menolong dalam hal kebaikan dan melarang tolong menolong dalam hal keburukan. Tujuan bersatunya manusia dan kerukunan antar sesama adalah agar mereka saling tolong menolong dalam kebaikan dan ketaqwaan, karena tidak mungkin seorang hamba hidup dengan sendirinya walau dengan ilmu luas dan kekuatan besar yang ia miliki, maka nampaklah hikmah Allah subhanallah wata'ala yang menciptakan manusia saling butuh antara sesamanya. Untuk saling menolong dalam berbuat dosa dan bermusuhan.

Jika seseorang paham tentang agama, maka ia akan selalu tolong menolong antara sesama, karena tolong menolong merupakan salah satu wujud pelaksanaan ibadah. Tolong menolong memang telah menjadi satu bagian yang tidak dapat dihilangkan dari ajaran islam. Islam mewajibkan umatnya untuk saling tolong menolong satu dengan yang lain. Segala bentuk perbedaan yang mewarnai kehidupan manusia merupakan salah satu isyarat kepada umat manusia agar saling membantu satu sama lain sesuai dengan ketetapan islam.

Semoga Allah menjadikan kita semua orang-orang yang saling tolong menolong dalam berbuat baik dan taqwa, meninggalkan perbuatan dosa dan bermusuhan, dan mengkaruniai kita kemauan untuk selalu berbuat baik dan meninggalkan kemungkaran.

Membantu sesama tidak harus dengan modal uang. Memiliki uang banyak tidak otomatis bisa membantu sesama. Banyak orang mencari uang. Namun, banyak orang memiliki uang banyak yang hatinya haus akan ketenangan. Modal utama membantu sesama adalah kemauan yang kuat.

Menjadi tukang ojek itu tidak selalu dipandang rendah. Karena sebagian dari mereka itu adalah peenganggur. Ada yang baru saja dipecat dari kantor karena perusahaannya bangkrut. Ada juga yang memang tidak punya pekerjaan tetap. Ada yang memang 'panggilan' hidupnya disitu. Ada yang sudah belasan tahun menjadi tukang ojek. Mau tidak mau untuk menghidupi keluarga, mereka jadi tukang ojek. Apa pun pekerjaan asal menghasilkan duit. Begitu filosofi mereka setelah tidak punya pekerjaan tetap.

Menjadi tukang ojek memang tak melulu mencari uang. Mereka turut membantu memperlancar perekonomian bangsa dengan mengantar pekerja ke kantornya. Mereka juga membantu dalam bidang pendidikan dengan membantu para orang tua mengantarkan anaknya ke sekolah. Mereka juga membantu dalam bidang sosial dengan memelopori solidaritas warga untuk korban kecelakaan di jalanan.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa betapa indahya kehidupan ketika kita bisa mengenal dinamika kehidupan manusia itu sendiri. Senang rasanya mendapatkan pelajaran kehidupan yang begitu berharga, yang mungkin kita tidak dapatkan di bangku sekolah atau

pendidikan resmi lainnya. Tidak heran banyak orang yang berpendidikan cenderung rendah atau tidak berpendidikan sama sekali, adalah orang sukses kini. Mereka mendapatkan pendidikan dan pelajaran kehidupan yang penting bagi kehidupan itu sendiri.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada uraian di atas maka pada bab ini penulis mengemukakan beberapa kesimpulan antara lain :

1. Tingkat Pengetahuan Agama Tukang Ojek di Desa Sunggumanai Kec. Pattallassang Kab. Gowa dapat dilihat dari hubungan manusia (tukang ojek) dengan Tuhannya, hubungan manusia (tukang ojek) dengan manusia dan hubungan manusia (tukang ojek) dengan lingkungannya.
2. Tingkat Pelaksanaan Ibadah Shalat pada Tukang Ojek di Desa Sunggumanai Kec. Pattallassang Kab. Gowa dapat dilihat dari Adanya Niat dan Ikhlas.
3. Hubungan tingkat pengetahuan agama terhadap pelaksanaan ibadah shalat pada tukang ojek di Desa Sunggumanai Kec. Pattallassang Kab. Gowa adalah untuk meningkatkan ibadah shalat tukang ojek, selalu berbuat baik dan saling tolong-menolong antar sesama.

B. Saran-saran

Setelah melakukan penelitian (observasi) secara langsung , maka penulis ingin memberikan saran sebagai harapan ingin di capai sekaligus sebagai kelengkapan dalam skripsi ini.

1. Agar para tukang ojek senantiasa meningkatkan pengetahuan agama dalam rangka memperbaiki amalan ibadah dalam kehidupan sehari-hari.
2. Diharapkan para ojeker, agar senantiasa memperbaiki hubungan dengan sesama tukang ojek terutama kepada masyarakat pada umumnya.
3. Diharapkan para tukang ojek senantiasa mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan yang dapat mendekatkan diri dengan sang pencipta. Sehingga dapat menjauhkan mereka dari perbuatan-perbuatan yang dapat merusak moral dan masa depan generasi bangsa.
4. Demikian karya tulis ini, bagi yang sempat membacanya, kami ucapkan terima kasih. Dan apabila terdapat kekeliruan dalam penulisan ini, itu adalah kehilafan penulis sebagai manusia yang tidak lupuk dari kesalahan. Semoga Allah senantiasa memberi rahmat dan pertolongan sehingga penulis dapat membuat karya-karya yang lebih baik lagi. *Aamien...*

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-karim.

Arikunto. Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

_____ 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

Abul a'la al-Maududi, 2007 *Empat Kalimah Di Dalam Al-Qur'an*, Surabaya: Bina Ilmu. Hal. 79

Al-Maududi, Abdullah: 1987 *Dasar-Dasar Islam*, Jakarta, Rineka Cipta. Hal 74

An-Nawawi, Imam. 1986. *Riyadhu As-Salihin*. Jakarta, Asasduddin Pres 2008

Abdullah, M. Yatimin. 2007. *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*. Jakarta: Amzah

As-Shiddieqy, Hasbi, 1970. *Proses Ibadah Shalat Berjamaah*. Bandung: Bulan Bintang.

Assuyuti, Basori, 1998. *Bimbingan Shalat Lengkap*, Bandung: Mitra Umat

Bogden dan Taylor. 1993. *Analisis Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.

Drajad, Zakiah. 1987 : *Dasar-dasar Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara

Departemen Agama RI, 2005. *Alquran dan Terjemahan*. Jakarta : Pustaka Setia

Kirk dan Miller. 1995. *Pengantar Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bulan Bintang

Qardhawi, Yusuf. 2001. *Ibadah dalam Islam*, Surabaya: Bina Ilmu, hal 297

Sunarto, Ahmad. 1975. *Pembinaan Iman dan Akhlak*. Jakarta: Bulan Bintang hal. 219

Susanto, Astrik. 1985: *Perubahan Sosial*. Jakarta: Bina Cipta

Umar Sulaiman al-Asyqar, 2006 *Ikhlas : Memurnikan Niat, Meraih Rahmat*, Bandung Pustaka Setia. hal. 24

Poerwadarminta, W.J.S. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Setia

